MANAJEMEN KEUANGAN 1

Bab 7 Rasio Profitabilitas

"Semakin sulit sebuah perjuangan,
semakin indah suatu kemenangan."



5 Key Financial Ratios

1. Liquidity Ratios
2. Leverage Ratios
3. Efficiency Ratios
4. Profitability Ratios
5. Market Value Ratios


ANALISA RASIO KEUANGAN
RASIO LIKUIDITAS
Current Ratio
Quick Ratio
Cash Ratio
Rasio Perputaran Kas
Inventory To Net Working Capital
RASIO SOLVABILITAS
Debt To Asset Ratio
Debt To Equity Ratio
Long Term Debt To Equity Ratio
Tangible Assets Debt Coverage
Current Liabilities To Net Worth
Times Interest Earned
Fixed Charge Coverage
RASIO PROFITABILITAS
Profit Margin
Return On Investment
Return On Equity
Laba Per Lembar Saham
Return On Assets
RASIO AKTIVITAS
Receivable Turn Over
Day Of Receivable
Inventory Turn Over
Days Of Inventory
Working Capital Turn Over
Fixed Assets Turn Over
Assets Turn Over
RASIO NILAI PASAR
Price Earning
Market Book
Price Cash Flow Ratio

RASIO PROFITABILITAS

merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dlm mencari keuntungan.

- Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas menajemen suatu perusahaan.
- Hal ini ditunjukkan oleh laba yg dihasilkan dari penjualan & pendapatan investasi.
- Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.





- Hasil pengukuran tersebut dpt dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif/ tidak.
- Jika berhasil mencapai target yg telah ditentukan, mereka dikatakan berhasil mencapai target untuk periode/ beberapa periode.
- Sebaliknya, jika gagal/ tidak berhasil mencapai target yg telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan.
- Kegagalan ini harus diselidiki, di mana letak kesalahan & kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang.
- Kemudian, kegagalan/ keberhasilan dpt dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yg baru, terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan.
- Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan/pun bagi pihak luar perusahaan:

a. Untuk mengukur/ menghitung laba yg diperoleh perusahaan dlm satu periode tertentu;
b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dgn tahun sekarang;
c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dgn modal sendiri;
e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yg digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri;



Manfaat yg diperoleh:

a. mengetahui besarnya tingkat laba yg didapat perusahaan dlm satu periode;
b. mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dgn tahun sekarang;
c. mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
d. mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dgn modal sendiri;
e. mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yg digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri;



01

Profit Margin On Sales



Profit Margin On Sales (Ratio Profit Margin) Laba Atas Penjualan merupakan salah satu rasio yg digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

- Cara pengukuran rasio ini adalah membandingkan laba bersih setelah pajak dgn penjualan bersih.
- Rasio ini juga dikenal dgn nama profit margin.



Margin Laba Kotor

- Menunjukkan laba yg relatif terhadap perusahaan, dgn cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.
- Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Margin Laba Bersih

- Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dgn membandingkan antara laba setelah bunga & pajak dibandingkan dgn penjualan.
- Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$Profit\ margin\ on\ sales = \frac{\text{Penjualan } (sales) - HPP}{\text{Penjualan } (sales)}$$

Komponen Laporan Keuangan	2005	2006
Penjualan (*sales*)	5.950	5.550
Harga pokok penjualan (HPP)	4.050	3.850

Untuk tahun 2005:

$$Profit\ Margin\ on\ Sales = \frac{Rp5.950 - Rp4.050}{Rp5.950} = 0,319 \text{ atau } 32\%$$

Untuk tahun 2006:

$$Profit\ Margin\ on\ Sales = \frac{Rp5.550 - Rp3.850}{Rp5.550} = 0,306 \text{ atau } 31\%$$

Jika rata-rata industri untuk profit margin adalah 30%, margin laba perusahaan tahun 2005 & tahun 2006 dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri.

$$\text{Net profit margin on sales} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan (sales)}}$$

Komponen Laporan Keuangan	2005	2006
Penjualan (sales)	5.950	5.550
Earning after interest and tax (EAIT)	1.296	904

Untuk tahun 2005:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{Rp1.296}{Rp5.950} = 0,217 \text{ atau } 21,8\%$$

Untuk tahun 2006:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{Rp904}{Rp5.550} = 0,1628 \text{ atau } 16,3\%$$

Jika rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%, margin laba perusahaan tahun 2005 sebesar 21,8% dikatakan baik karena berada di atas rata-rata industri. Namun, untuk tahun 2006 dgn margin laba hanya sebesar 16,3%, dpt dikatakan kurang baik karena masih di bawah rata-rata industri. Ini juga dpt berarti bahwa harga barang-barang perusahaan ini relatif rendah, biaya-biayanya relatif tinggi, atau keduanya.

02

Return On Investment (ROI)



Return On Investment (ROI) /
Return On Total Assets
merupakan rasio yg menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yg digunakan dlm perusahaan.

- ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dlm mengelola investasinya.
- Di samping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.
- Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.



$$\textit{Return on Investment} = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\textit{Total Assets}}$$

Komponen Laporan Keuangan	2005	2006
Earning after interest and tax (EAIT)	1.296	904
Total aktiva (*assets*)	4.200	4.000

Untuk tahun 2005:

$$\textit{Return on Investment} = \frac{Rp1.296}{Rp4.200} = 0,308 \text{ atau } 31\%$$

Untuk tahun 2006:

$$\textit{Return on Investment} = \frac{Rp904}{Rp4.000} = 0,226 \text{ atau } 23\%$$

- Perhitungan ROI tahun 2005 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yg diperolehnya sebesar 31%.
- Kemudian, pada tahun 2006 turun menjadi hanya sebesar 23%.
- Artinya, hasil pengembalian investasi berkurang sebesar 8% & ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROI.
- Jika rata-rata industri untuk ROI adalah 30%, ini berarti margin laba perusahaan untuk tahun 2005 cukup baik, kecuali untuk tahun 2006 sebesar 23%, masih di bawah rata-rata industri.
- Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.



03

Return On Equity (ROE)



Return On Equity
(Rentabilitas Modal)
merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dgn modal sendiri.

- Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.
- Semakin tinggi rasio ini, semakin baik.
- Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.



$$\textit{Return on Equity}\ (\text{ROE}) = \frac{\textit{Earning After Interest and Tax}\ (\text{EAIT})}{\textit{Equity}}$$

Komponen Laporan Keuangan	2005	2006
EAIT	1.296	904
Total equity	2.250	2.100

Untuk tahun 2005:

$$\textit{Return on Equity}\ (\text{ROE}) = \frac{Rp1.296}{Rp2.250} = 57,6 \text{ atau } 58\%$$

Untuk tahun 2006:

$$\textit{Return on Equity}\ (\text{ROE}) = \frac{Rp904}{Rp2.100} = 0,43 \text{ atau } 43\%$$

- Perhitungan ROE tahun 2005 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas yg diperolehnya sebesar 58%.
- Kemudian, tahun 2006 turun menjadi hanya sebesar 43%.
- Artinya, hasil pengembalian ekuitas berkurang sebesar 15% & ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen memperoleh ROE seiring dgn menurunnya ROI.
- Namun, jika rata-rata industri untuk ROE adalah 40%, berarti kondisi perusahaan cukup baik karena keduanya masih di atas rata-rata industri.



04

Earning Per Share (EPS)



Rasio Laba Per Lembar Saham
merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dlm mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

- Rasio yg rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham.
- Sebaliknya, dgn rasio yg tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat, dgn pengertian lain, tingkat pengembalian yg tinggi.
- Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak.
- Keuntungan yg tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, & dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas.



$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Komponen Laporan Keuangan	2005	2006
Keuntungan	1.296.000	904.000
Jumlah saham yang beredar	1.600	1.600

Untuk tahun 2005:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{Rp1.296.000}{1.600} = Rp810,00$$

Untuk tahun 2006:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{Rp904.000}{1.600} = Rp565,00$$

- Dari hasil perhitungan tersebut, terlihat bahwa kesejahteraan pemegang saham menurun sehubungan dgn menurunnya laba per lembar saham yg dihasilkan perusahaan.
- Penurunan ini cukup lumayan besar, yaitu Rp255,00 per lembar saham.
- Apabila di dlm perusahaan tersebut, di samping saham biasa, juga terdapat saham prioritas, kita dpt menentukan mana yg menjadi hak pemegang saham prioritas setelah dikurangkan dari laba yg diperoleh.
- Kemudian, menghitung laba per lembar masing-masing saham.



05

Return on Assets (ROA)



Analisis Return On Asset (ROA)
Rentabilitas Ekonomi
mengukur kemampuan perusahaan dlm menghasilkan laba pada masa lalu.

- Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.
- ROA mengukur kemampuan perusahaan dlm menghasilkan laba dgn menggunakan total aset (kekayaan) yg dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dgn biaya-biaya mendanai aset tersebut.



$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Misalnya PT ABC yang laba bersihnya Rp22,15 T, dan total assets Rp 198,48 T. Dengan menggunakan rumus diatas, maka nilai ROA dari PT ABC adalah sebagai berikut:

ROA = (Laba Bersih / Total Assets) x 100%
ROA = (22,15 / 198,48) x 100%
ROA = 11,15%

Rasio profitabilitas, menunjukkan perusahaan dapat menunjukkan keberhasilan/ kemampuan dalam menghasilkan keuntungan.

Angka 11,15% itu merupakan rasio antara keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah aset keseluruhan.

Hal ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Penafsiran berikutnya adalah untuk menyatakan bahwa rasio yang digunakan ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

Semakin besar ROA, makin besar tingkat earning yang dicapai oleh perusahaan karena mampu optimal atas penggunaan asset perusahaan.